

**PENGARUH PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS
V SDN SELOPURO 2 PITU NGAWI TAHUN PELAJARAN: 2020-2021**

SKRIPSI



OLEH:

Rindang Ayu Meilinda

NIM. 210617050

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Meilinda, Rindang Ayu. *Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Sofwan Hadi, M.Si.

Kata Kunci: Metode Problem Solving, Hasil belajar, Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika yang diterapkan di SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi masih kurang efektif untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode problem solving memberikan keleluasaan pada siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana penerapan metode problem Solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi. (2) Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode problem solving. (3) Mengetahui adakah terdapat pengaruh dari penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan *Pre-Eksperimen Design (nondesign)* dengan desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan tes essay.

Penerapan metode problem solving dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi dengan menerapkan langkah-langkah mengidentifikasi masalah, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode problem solving memperoleh rata-rata 71,75 setelah menerapkan metode siswa memperoleh rata-rata 87,50. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode problem solving. Hasil perhitungan analisis melalui Uji *Paired Sample t-Test*, memperoleh signifikansi sig.(2-Tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, melalui pernyataan tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rindang Ayu Meilinda

Nim : 210617050

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Sofwan Hadi, M.Si

NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 14 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

NIP. 197711162008012017





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rindang Ayu Meilinda
NIM : 210617050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021


Mengesahkan

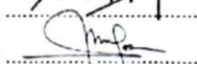
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Anwar, Lc., M. Ag.
NIP. 195807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I. (.....) 

Penguji I : Dr. Sugiyar, M. Pd. I. (.....) 

Penguji II : Sofwan Hadi, M. Si. (.....) 

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Rindang Ayu Meilinda
NIM : 210617050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021



Rindang Ayu Meilinda



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindang Ayu Meilinda

Nim : 210617050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2021-2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rindang Ayu Meilinda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang seringkali dianggap paling sulit dan selalu membosankan. Siswa berfikir bahwa pembelajaran matematika pembelajaran yang menakutkan. Matematika sekolah didefinisikan sebagai kegiatan atau aktivitas siswa menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, dengan demikian sifatnya lebih konkret. Matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Berdasarkan uraian tersebut, matematika sekolah dasar merupakan kegiatan siswa dalam menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah dan mengomunikasikan hasil-hasilnya yang berhubungan dengan materi matematika dasar yang diajarkan di SD.¹

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi bahwa pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang diterapkan sekarang ini masih kurang efektif untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, hampir seluruh siswa kelas V mendapatkan nilai ujian di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan lebih memilih tidak mengerjakan, tidak mau mencoba terlebih dahulu soal yang diberikan oleh guru dengan mengatakan “*tidak bisa mengerjakan bu, susah bu*”.² Hal tersebut masih sama seperti pada saat penulis sebelum melakukan penelitian di SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi, Penulis pernah melakukan Narakarya di SDN tersebut, melalui pengamatan yang dilakukan penulis guru hanya menyampaikan materi saja dengan menerapkan metode ceramah atau hanya memberikan soal tanpa memberikan

¹ Purnomosidi, dkk, *Buku Guru Senang Belajar Matematika*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 9

² Hasil Observasi Tanggal 24 Februari 2021

penjelasan terkait materi tersebut. Sama dengan Saat ini pada saat penulis melakukan penelitian di SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi melalui group WhatsApp guru hanya memberikan soal tanpa menjelaskan materi terkait soal tersebut. Penelitian ini penulis memilih kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi, dikarenakan pada penelitian ini penulis menggunakan materi bangun ruang kubus. Materi bangun ruang kubus merupakan materi yang diajarkan di kelas V, sehingga penulis memilih melakukan penelitian di kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.

Tabel 1

**Daftar Ulangan Harian Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi pada Mata Pelajaran
Matematika Tahun Pelajaran 2020-2021**

Nilai	Kelas V	Keterangan
80-90	5	Tuntas 55% dan belum tuntas 45%
70-80	4	
60-70	5	
50-60	3	
40-50	3	
Jumlah	20	
Rata-rata	68,20	

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 75. Rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa nilai siswa berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran matematika banyak yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran matematika guru menerapkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dikelas.

Pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus. Kadang-kadang terjadi atau dijumpai hambatan, terutama berhubungan dengan adanya gejala pasif dan masa bodoh dari siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-

masalah aktual, autentik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran seringkali tidak relevan dan tidak bermakna bagi siswa sehingga tidak menarik perhatian siswa dan terlepas dari kejadian aktual masyarakat. Akibatnya, siswa tidak dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya di dalam kehidupan nyata sehari-hari,³ untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan waktu.⁴ Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang tidak inovatif ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Pembelajaran yang dimulai dari masalah, siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Secara umum penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik serta penilaian. Pada kegiatan orientasi, guru berupaya memfokuskan perhatian dan kesiapan siswa untuk mempelajari materi

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), 9

⁴ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2013), 92

⁵ Mardinah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1 Juni, 2017), 9.

pembelajaran. Kegiatan inti, guru menggunakan metode-metode pembelajaran tertentu yang bertujuan memberi kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kegiatan penguat dan umpan balik, guru memberi tugas yang harus dikerjakan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan pada kegiatan akhir dilakukan penilaian terhadap keberhasilan yang dicapai siswa melalui proses belajar yang dilakukan.

Metode pembelajaran beraneka ragam, setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibanding dengan yang lainnya. Tidak ada satu metode pembelajaran pun dianggap tepat untuk segala situasi. Metode pembelajaran dapat dipandang tepat untuk suatu situasi, namun tidak tepat untuk situasi lain.⁶ Metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode problem solving. Metode problem solving adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip, gejala, peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan. Metode ini siswa belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran problem solving “terdiri dari: mengidentifikasi masalah, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, mengambil kesimpulan”. Langkah pertama, guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa. Langkah kedua, siswa diberikan keleluasaan memberi pendapat tentang permasalahan tersebut. Langkah ketiga, siswa menganalisis masalah dan menetapkan solusi pemecahannya yang tepat. Langkah keempat, siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi yang dipilih dan memberikan alasannya.⁷

⁶ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, 96-98

⁷ Suhendri & Mardalena, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar*, (Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Formatif 3(2), 2008), 108-109

Keunggulan metode problem solving siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa di dalam memecahkan masalah yang ada melalui berbagai alternatif solusi pemecahan masalah yang telah direncanakan, dengan begitu pemikiran siswa akan berkembang karena mereka ikut aktif di dalam berfikir tidak pasif dengan hanya menerima informasi. Telaah penelitian terdahulu yang diambil penulis, menunjukkan hasil bahwa penerapan metode problem solving pada siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga melalui metode problem solving dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan semangat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi dengan menerapkan langkah-langkah mengidentifikasi masalah, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan. Metode problem solving memberikan keleluasaan pada siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah melalui soal yang diberikan guru, dapat dilihat pada hasil posttest yang disajikan siswa. Siswa mengerjakan soal dengan menyertakan proses menyelesaikannya, dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa memperoleh dengan rata-rata 71,75 dibawah KKM dan hasil posttest dengan rata-rata 87,50 diatas KKM dari SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.

Hasil Uji *Paired Sample t-Test* mendapatkan hasil $\text{sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi tahun pelajaran 2020-2021. Menerapkan metode problem solving siswa akan mendapat berbagai pengalaman, mereka mampu memecahkan masalah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun masalah dalam

lingkungan. Secara tidak langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah.

Dari uraian di atas, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021”*.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi dengan populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi terdiri atas satu kelas dengan jumlah 20 siswa, materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bangun ruang kubus.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode problem solving?
3. Adakah terdapat pengaruh dari penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti berharap dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode problem solving.
3. Untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh dari penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam khazanah pendidikan, sekaligus dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan teori penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

- b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar siswa di kelas

menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa aktif didalam kelas, menumbuhkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi maka penulis menyajikan dalam bentuk sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, uji prasyarat, analisis data, interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu menguraikan mengenai perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Agar terhindar dari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Adapun penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Fera Sri Hidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Strategi Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma’arif Klego*”. Skripsi ini memperoleh kesimpulan bahwa strategi problem solving dengan menggunakan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTS Ma’arif Klego Ponorogo dengan hasil perhitungan analisis *Independent Samples Test* sebesar 0,025 dan nilai signifikansinya tersebut dibawah 0,050 sehingga H_0 diterima.⁸

Penerapan yang dilakukan Fera Sri Hidayati memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa menggunakan media gambar.

Skripsi yang ditulis oleh Riski Andrianti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-rainiry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving*

⁸ Fera Sri Hidayati, “*Pengaruh Strategi Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma’arif Klego*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2018)

dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN Miruk Aceh Besar". Skripsi ini memperoleh kesimpulan penerapan metode problem solving dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN Miruk Aceh Besar di mana dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,71 > 1,67$.⁹

Penerapan yang dilakukan Riski Andrianti memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penerapan metode *problem solving* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN Miruk Aceh Besar.

Skripsi yang ditulis oleh Lembar Novaztiar, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul "*Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi ini memperoleh kesimpulan bahwa penerapan matematika di kelas IV MI Ma'arif NU Kaliwangi meliputi kegiatan persiapan, kegiatan inti pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semua rangkaian penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran berjalan

⁹ Riski Andrianti, "*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN Miruk Aceh Besar*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh 2017)

dengan maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Lembar Novaztiar memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Fitria Istiqoma yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang*". Skripsi ini memperoleh kesimpulan pada penelitian (pretest) sebelum diterapkannya metode problem solving nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 49, (posttest) setelah diterapkannya metode problem solving nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,93. Dari hasil pengujian nilai "t" terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretest dan posttest bahwa hipotesis nihil ditolak yaitu $t_t 5\% < t_o > 1\% t_t$ atau $2,08 < 15,47 > 2,83$.¹¹

Penelitian yang dilakukan Fitria Istiqoma memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti metode problem solving dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Designs One Group Pretest-Posttest*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini penerapan metode problem

¹⁰ Lembar Novaztiar, "*Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*", (Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto 2016)

¹¹Fitria Istiqoma yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang*", (Skripsi UIN Fatah Palembang, Palembang 2016)

solving pada mata pelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas

III.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Strategi Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif Klego.	Menggunakan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran.	Penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar menggunakan media gambar.
2.	Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN Miruk Aceh Besar.	Menggunakan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dengan metode penelitian kuantitatif	Penerapan metode <i>problem solving</i> menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN Miruk Aceh Besar.
3.	Penerapan Metode Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran	Menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran matematika.	Penerapan metode pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) pada mata pelajaran matematika kelas IV

	2015/2016.		di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
4.	Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.	Menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran matematika dengan metode penelitian kuantitatif <i>Pre-Experimental Designs One Group Pretest-Posttest.</i>	Penerapan metode problem solving pada mata pelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Problem Solving

Problem Solving (*metode pemecahan masalah*) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi "*learner centered*" dan berpusat pada pemecahan

suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode problem solving sering disebut metode ilmiah (*scientific method*) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara, mengumpulkan dan mencari data/ fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.¹²

Langkah-langkah metode problem solving

- a. Menyiapkan isu/ masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa/ keseharian.
- b. Menulis tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
- c. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan membaca buku, meneliti, bertanya dan lain-lain.
- d. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- e. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Menguji kebenaran jawaban tersebut, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi.
- f. Tugas, diskusi, dan lain-lain.
- g. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.¹³

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 212

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 213

Adapun langkah-langkah dalam pemecahan masalah atau problem solving dalam buku Sumiati & Asra sebagai berikut:¹⁴

- a. Merasakan adanya kesulitan atau masalah yang menuntut pemecahan.
- b. Merumuskan dan membatasi masalah sebagai dasar untuk mencari fakta dalam upaya menemukan pemecahannya.
- c. Mengajukan suatu rumusan kesimpulan sementara terhadap pemecahan masalah (hipotesis) yang akan diuji kebenaran berdasarkan fakta atau argumentasi (alasan-alasan) yang nalar.
- d. Menguji hipotesis yang diajukan dengan suatu bukti yang dapat menjadi dasar untuk menolak atau menerima kebenaran hipotesis yang dibuat.
- e. Merumuskan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis.

Adapun menurut pendapat lain bahwa langkah-langkah metode problem solving adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengemukakan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menguji hipotesis
- e. Mengambil kesimpulan¹⁵

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, metode problem solving yaitu metode yang digunakan ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui berbagai alternatif solusi pemecahan masalah dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Secara tidak

¹⁴ Sumiati & Asra, 134-135

¹⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 121

langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah. Langkah-langkah metode problem solving yaitu dengan merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara/ mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan.

Metode problem solving mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode problem solving sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan anak didik menghadapi permasalahan di dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat dan bekerja keras. Hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir anak didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, anak didik banyak menyoroti permasalahan dan berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

Kekurangan metode problem solving, antara lain sebagai berikut.

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir anak didik tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak didik sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering beranggapan keliru bahwa metode memecahkan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi saja. Padahal, untuk anak SD dan sederajat

juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak.

- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering secara terpaksa mengambil waktu pelajaran itu.
- c. Mengubah kebiasaan anak didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar sehingga akan dirasakan sulit bagi anak didik.¹⁶

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia, terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana poses belajar mengajar yang dialami oleh individu.¹⁷

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.¹⁸ Ciri-ciri hasil belajar

¹⁶ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 174-175

¹⁷ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2014) , 4

¹⁸ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Sleman: CV BUDI UTAMA), 65

adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya.¹⁹ Tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor Intern

- 1) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
- 2) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, contohnya keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.²¹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Tujuan hasil belajar disini untuk mengevaluasi kemampuan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran yang diberikan melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.

¹⁹ Tutik Rachnawati & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), 35

²⁰ Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 6

²¹ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36-37

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa di semua jenjang untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.²³

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.²⁴ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat atas. Dengan dipelajarinya matematika di semua jenjang pendidikan formal menunjukkan bahwa matematika dapat memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai/ sikap peserta didik yang berguna pada kehidupan sehari-hari.²⁵

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika tersebut. Fungsi

²² Tutik Rachnawati & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, 38

²³ Ishmatul Maula, *Pembelajaran Matematika Guided Discovery*, (Sleman: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 17

²⁴ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV Widya Puspita, 2019), 1

²⁵ Siti Annisah, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI*, (Elementary Vol 2 Edisi 3 Januari, 2016), 56

matematika dalam pembelajaran adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Fungsi lain pembelajaran matematika sebagai alat pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.²⁶

Terdapat empat obyek kajian matematika, yaitu fakta, operasi atau relasi, konsep dan prinsip. Fakta adalah pemufakatan atau konvensi dalam matematika yang biasanya diungkapkan lewat simbol tertentu. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan obyek. Operasi adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar atau pengerjaan matematika lainnya. Relasi adalah hubungan antara dua atau lebih elemen. Prinsip adalah obyek matematika yang lengkap, yang terdiri atas beberapa konsep, beberapa fakta yang dikaitkan oleh suatu relasi maupun operasi.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

²⁶ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, 12

- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁷

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dengan dipelajarinya matematika di semua jenjang pendidikan formal menunjukkan bahwa matematika dapat memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai/ sikap peserta didik yang berguna pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel independen dan dependen.²⁸ Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut.

1. Apabila penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika sangat baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

²⁷ Ishmatul Maula, *Pembelajaran Matematika Guided Discovery*, 17-18

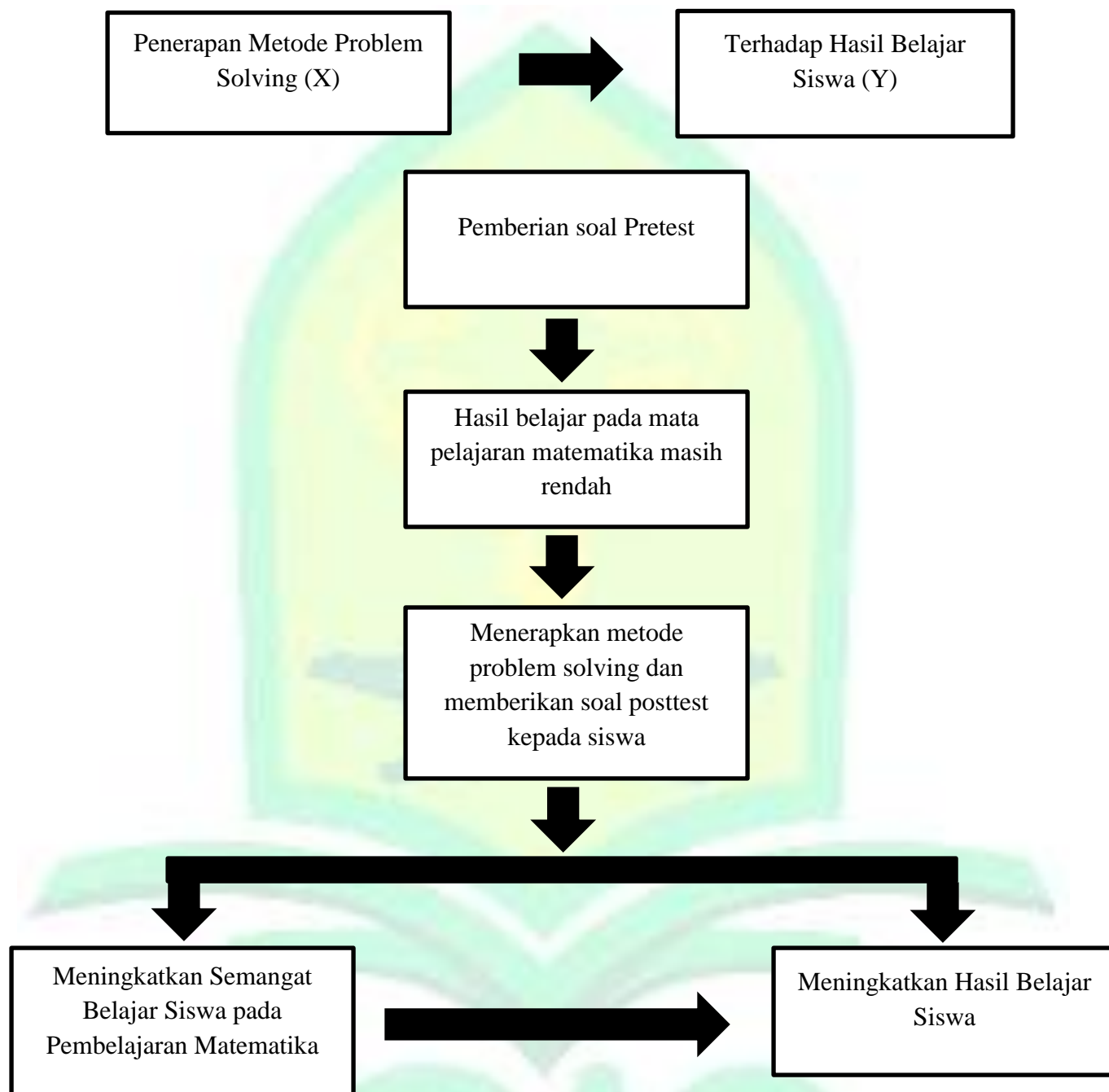
²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 60

2. Apabila penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika sangat kurang, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah menerapkan metode problem solving dengan variabel X (sebab), yaitu penerapan metode problem solving memiliki pengaruh terhadap hasil Y (akibat), yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.

Berikut adalah bagan kerangka berfikir Penerapan Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan diatas, maka (H_0) Hipotesis nihil dan (H_a) Hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nihil (H_0):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopura 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran: 2020-2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Ilustrasi desain penelitian tersebut diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode problem solving.

X = *Treatment* (perlakuan), yaitu menerapkan metode problem solving

O_2 = Nilai *Posttest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan metode problem solving.³⁰

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.³¹ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan.³³ Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 20 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bagaimana penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.
2. Data tentang bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode problem solving.
3. Data tentang apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode problem solving pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi.

³⁰ Sugiyono, 75

³¹ Hardani, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 361

³² Sugiyono, 80

³³ Hardani, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 361

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Selopura 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021	Metode Problem Solving	Siswa akan semangat dan terbiasa belajar memecahkan masalah dengan penerapan Metode Problem Solving sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Peserta didik kelas IV SDN Selopura 2 Pitu Ngawi	Tes Tertulis
	Hasil Belajar	Meningkatkan hasil belajar siswa.	Peserta didik kelas IV SDN Selopura 2 Pitu Ngawi	Tes tertulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan yang dikaji ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, sehingga penulis akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan

perlu dicatat sebagai informasi.³⁴ Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data pendukung dalam penelitian seperti foto, dokumen sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.³⁵

2. Tes

Tes adalah seperangkat lembar soal atau serangkaian tugas (*alat pengukur*) berisi tentang pernyataan atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok yang harus dijawab dengan baik, benar, jujur sehingga menghasilkan suatu nilai sesuai dengan tujuannya.³⁶ Lembar instrumen berupa tes berisi soal-soal yang terdiri dari butir-butir soal, setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang berupa soal uraian.³⁷

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes

NO.	KD	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR	BUTIR SOAL
3.5	Menjelaskan dan Menentukan Volume Bangun Ruang dengan Menggunakan Satuan Volume (Seperti Kubus Satuan) serta Hubungan Pangkat Tiga dengan Akar Pangkat Tiga	Menjelaskan Bagian-Bagian Kubus	2	3, 4
		Menjelaskan Volume Bangun Ruang Kubus	3	1, 2, 5

³⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 146

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 217

³⁶ Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 28

³⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif kajian teoritik dan praktik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 88

A. Teknik Analisis Data

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya.³⁸ Pada tes prestasi belajar, validitas merupakan syarat yang sangat diperlukan dalam pengembangan tes. Validitas tes yang dipergunakan dalam dunia pendidikan sebaiknya melibatkan analisis isi tes dan analisis empiris dari skor tes dan data respon terhadap butir oleh peserta tes.³⁹

Tabel 3.4 Instrumen Validasi

Validasi					
Validator	Aspek yang dinilai	RPP		Tes Tertulis	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
Ulum Fatmahanik, M.Pd	Format	10	Layak digunakan setelah revisi	14	Layak digunakan setelah revisi
	Isi	18		12	
	Bahasa	10		15	
Sudarno, S.Pd. SD	Format	10	Layak digunakan tanpa revisi	14	Layak digunakan tanpa revisi
	Isi	18		13	
	Bahasa	10		15	

Uji validitas pada instrumen RPP dan soal dilakukan dengan meminta pertimbangan dari ahli. Penelitian ini menggunakan 2 validator yaitu dari dosen

³⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif kajian teoritik dan praktik*, 89-90

³⁹ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 18

matematika IAIN Ponorogo Ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd dan Guru Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Bapak Sudarno, S.Pd. SD pengujian validitas RPP dan soal hasil belajar ini menggunakan kriteria Format, Isi, dan Bahasa. Instrumen tes hasil belajar dinyatakan valid jika validator menyatakan bahwa isi butir-butir RPP dan soal yang ditulis telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria instrumen tes hasil belajar siswa.

Validasi RPP dan soal hasil belajar dilakukan pada tanggal 3 Februari 2021 dengan menghubungi dosen ahli yaitu ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd untuk memvalidasi instrumen yang akan dilakukan untuk penelitian. Tanggal 5 Februari 2021 RPP dan soal hasil belajar diminta untuk direvisi oleh dosen ahli dengan catatan RPP perlu disesuaikan dengan RPP yang digunakan sekarang yaitu K-13 dengan RPP yang memuat langkah-langkah metode problem solving, kemudian catatan untuk soal yaitu perlu perbaikan soal tes yang sesuai dengan karakteristik metode problem solving dan perlu dilengkapi dengan pedoman penskoran. Tanggal 8 Februari 2021 validasi RPP dan soal hasil belajar ditandatangani oleh validator ahli setelah direvisi.

Tanggal 11 Februari peneliti melakukan validasi kepada Guru Kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Bapak Sudarno, S.Pd. SD setelah melakukan validasi kepada dosen ahli. Validasi pada guru kelas tidak banyak catatan sehingga pada kesimpulan yang diberikan bahwa RPP dan soal hasil belajar layak digunakan tanpa revisi, sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian di SDN Selopura 2 Pitu Ngawi.

2. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 diterima.

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Untuk menguji normalitas penulis menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Uji ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributif tertentu.⁴⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih sekelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dengan

⁴⁰ Nuryadi, dkk , *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 79-83

serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.⁴¹

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN Selopura 2 Pitu Ngawi, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokan dan mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel X (variabel bebas), yaitu Metode Problem Solving

Variabel Y (variabel terikat), yaitu Hasil Belajar

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir berdasarkan data populasi melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.⁴²

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan), yaitu terdapat buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap

⁴¹ Nuryadi, dkk , *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, 89-90

⁴² Agung dan Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 103

memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Adapun rumus *Paired Sample t-Test*

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:⁴³

t : nilai t hitung

\bar{D} : rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

⁴³ Nuryadi, dkk , 101-102

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi

Nama Sekolah	: SDN SELOPURO 2
NPSN	: 20508320
Status	: Negeri
Terakreditasi	: A / B / C /..... *) Tahun 2018
Alamat Sekolah	: Dusun Jetak Desa Selopuro Kec. Pitu Kab. Ngawi
Tahun didirikan	: 1983
Nama Kepala Sekolah	: SUMILAH,S.Pd.SD
NIP	: 19720603 199807 2 001
Nomor Handphone	: 0858-5011-1874
Nomor Telepon Sekolah	: -
Alamat e-mail sekolah	: sdnselopuro2@gmail.com
Kepemilikan Tanah Sekolah	: Milik Penda /Milik Desa/ <u>Lainnya</u> *)
Luas Lahan	: 3600 m2.
Luas Bangunan	: 336 m2
Status Kepemilikan Tanah	: Sertifikat Sekolah / Tidak *)
NPWP	: 00.436.969.0 – 646.000

2. VISI, MISI, dan TUJUAN SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi

a. VISI

“Mewujudkan Sekolah Yang Beriman, Bertaqwa, Unggul, Maju, dan Berbudaya” Dengan Indikator Sebagai berikut:

- a) Beribadah sesuai ajaran agama yang dianut.
- b) Menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas
- c) Meraih kejuaraan diberbagai jenis perlombaan
- d) Menerapkan ilmu yang didapat.
- e) Sanggup menghadapi tantangan masa depan.
- f) Memiliki karakter sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa.

b. MISI

- a) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai akhlaq mulia Agama dan karakter budaya bangsa.
- b) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan penerapan Menejemen Berbasis Sekolah (**MBS**) dan Proses Belajar Mengajar yang berkualitas dengan Model **PAIKEM**.
- c) Menumbuhkan semangat berkompetensi dan berprestasi.
- d) Menanamkan dan membiasakan budaya sekolah **SETIA** (**SE**lopuro 2 **SE**kolahku yang **Taqwa, Iman, dan Aman, Tertib, Indah, dan Asri**)
- e) Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, mengikuti dan menguasai perkembangan Kemajuan **INFORMASI TEKNOLOGI (I T)**

c. TUJUAN

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan profesionalisme Tenaga Pendidik / Guru.

- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Memiliki 1 kelompok siswa binaan yang mampu menjadi finalis tingkat Kecamatan dan Kabupaten dalam Lomba Siswa Berprestasi, Olimpiade MIPA, Cerdas Cermat, Hari Anak Nasional, Hari Pendidikan Nasional ,Pekan Olah Raga dan Seni , Bina Krteatifitas Siswa dan Olympiade Olah Raga.
- e. Membudayakan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Meningkatkan Penguasaan Kemajuan Teknologi.

3. Jumlah Siswa SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi

Tabel 4.1 Jumlah siswa SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	28
2.	Kelas 2	24
3.	Kelas 3	31
4.	Kelas 4	24
5.	Kelas 5	20
6.	Kelas 6	30

B. Deskripsi Data

Tabel 4.2 Hasil belajar pretest siswa

Hasil Belajar Siswa	Kelas		Statistic	Std. Error
	Pretest			
		Mean	71.75	2.185
		Median	70.00	
		Std. Deviation	9.770	
		Minimum	55	
		Maximum	90	

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. penulis memberikan soal kepada siswa sebelum menerapkan metode problem solving pada tanggal 23 Februari 2021 yang dikumpulkan pada tanggal 24 Februari 2021 memperoleh rata-rata 71,75 dengan median 70.00, standard deviation 9.770 jumlah siswa yang mengikuti 20 siswa. Tes hasil belajar pada pretest ini nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 55, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90. Hasil Pretest tersebut menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh siswa dibawah KKM dengan KKM SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi yaitu 75, setelah melakukan pretest penulis menerapkan metode problem solving dengan menggunakan RPP yang sudah divalidasi. RPP tersebut memuat langkah-langkah metode problem solving yang mendukung proses penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.3 Hasil belajar posttest siswa

Hasil Belajar Siswa	Kelas		Statistic	Std. Error
	Pretest			
		Mean	87.50	1.602
		Median	90.00	
		Std. Deviation	7.164	
		Minimum	70	
		Maximum	95	

Penerapan metode problem solving dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021, dengan menerapkan metode tersebut, penulis menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa kemudian penulis memberikan soal kepada siswa yang dikerjakan secara mandiri. Hasil posttest tersebut dikumpulkan pada hari selasa tanggal 2 Maret 2021. Siswa SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi memperoleh hasil rata-rata 87.50 dengan median 90.00, standard deviation 7.164

dan tes hasil belajar siswa pada posttest ini nilai terendah yang diperoleh 70 sedangkan nilai tertinggi siswa yang diperoleh 95, menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa melalui pretest dan posttest.

C. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pretest		.121	20	.200*
Posttest		.186	20	.067

Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) < 0,05, Maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁴

Untuk menguji apakah hasil berdistribusi normal peneliti menggunakan *SPSS Statistics.25* dalam mengolah data, dapat dilihat pada tabel yang menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan pada signifikansi yang diperoleh hasil belajar siswa yaitu 0,200 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil posttest yang diperoleh menunjukkan signifikansi 0,067 sama halnya dengan hasil belajar pretest bahwa hasil belajar posttest juga berdistribusi normal. Data tersebut dapat dikatakan normal apabila signifikansi (SIG) > 0,05 pada hasil belajar siswa yang diuji menunjukkan

⁴⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif kajian teoritik dan praktik*, 167

signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.063	1	38	.159
	Based on Median	1.646	1	38	.207
	Based on Median and with adjusted df	1.646	1	37.13 1	.207
	Based on trimmed mean	2.101	1	38	.155

Sama dengan uji normalitas kriteria yang diambil oleh peneliti yaitu:⁴⁵

- a. Jika angka sig. $> 0,05$, maka data dikatakan homogen.
- b. Jika angka sig. $< 0,05$, maka data tidak homogen.

Setelah penulis melakukan uji normalitas, kemudian peneliti melakukan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Penulis melakukan uji homogenitas melalui *SPSS Statistics.25*. Hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan pada hasil sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki varian yang sama (homogen).

⁴⁵*Ibid*, 169

D. Analisis Data

Uji Hipotesis statistik yang diambil oleh peneliti yaitu:

H_0 : $\mu = \mu_0$ yaitu Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopura 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_a : $\mu \neq \mu_0$ yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopura 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.⁴⁶

Pada pengujian hipotesis disini penulis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah metode problem solving dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest. Uji *Paired Sample t-Test* dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila taraf signifikansinya $> 0,05$ sedangkan apabila taraf signifikansinya $< 0,05$ dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.6 Uji Paired Samples t-Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-15.750	7.993	1.787	-19.491	-12.009	-8.813	19	.000

Sebelum melakukan uji *Paired Sample t-Test*, penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenis. Uji normalitas dan homogenitas yang sudah dilakukan dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan homogen, setelah melakukan uji

⁴⁶ Nuryadi, dkk, 95

tersebut kemudian penulis melakukan uji *Paired Sample t-Test*. Uji *Paired Sample t-Test* yang dilakukan melalui data pretest dan posttest yang diperoleh kemudian diujikan. Hasil signifikansi yang diperoleh dari *Paired Sample t-Test* yaitu sig.(2-Tailed) 0,000. Dilihat dari hasil yang diperoleh data $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Interpretasi dan Pembahasan

Desain Eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Designs (nondesigns)*. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen dan perlakuan, dikarenakan pada populasi kelas V yang ada di SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi hanya terdiri atas satu kelas yang berjumlah 20 siswa. Desain *Pre Eksperimen Designs (nondesigns)* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, dalam pelaksanaannya pretest diberikan sebelum menerapkan metode problem solving yang sebelumnya sudah divalidasi oleh dosen ahli dan guru kelas diberikan pada siswa tanggal 23 Februari 2021 yang dikumpulkan pada tanggal 24 Februari 2021, pengumpulan soal pretest dikumpulkan langsung kesekolah.

Pada hasil belajar pretest, siswa hanya mengerjakan soal yang diberikan penulis tidak terdapat cara dalam menyelesaikannya. Dilihat soal yang diberikan penulis berupa soal uraian yang seharusnya dalam menyelesaikannya siswa menuliskan caranya, pada saat memberikan soal pretest penulis sudah memberitahukan pada siswa bahwa dalam menyelesaikan soal tersebut disertai dengan proses menyelesaikannya. Hampir semua siswa mengerjakan tidak terdapat cara dalam menyelesaikannya hanya menulis jawabannya saja. Rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest ini ialah 71,75 dengan jumlah 20 siswa, dapat dikatakan bahwa hasil pretest siswa masih dibawah KKM.

Penulis kemudian menerapkan metode problem solving pada tanggal 26 Februari 2021 secara daring melalui group WhatsApp. Sebelum memulai pembelajaran penulis meminta siswa berdoa terlebih dahulu di rumah masing-masing agar pembelajaran secara daring dapat berjalan lancar. Kemudian penulis menerapkan metode problem solving dengan langkah-langkah yaitu mengidentifikasi masalah, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan. Langkah pertama (mengidentifikasi masalah), guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Langkah kedua (mengemukakan hipotesis), siswa diberikan keleluasaan memberi pendapat pada permasalahan yang sudah disampaikan oleh guru. Langkah ketiga (mengumpulkan data), kemudian siswa menganalisis masalah dan menetapkan solusi pemecahannya yang tepat pada permasalahan tersebut. Langkah keempat (menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan), siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi yang dipilih dan memberikan alasannya.

Langkah-langkah pada metode problem solving memberikan keleluasaan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah melalui soal yang diberikan guru. Langkah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penulis memberikan video, pada saat peneliti memberikan video siswa mengamati video tersebut, melalui mengamati video siswa dapat menyebutkan bagian dari bangun ruang kubus dan menyebutkan unsur-unsur dari bangun ruang kubus. Langkah mengemukakan hipotesis, pada langkah ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menuliskan rumus volume. Penulis kemudian menjelaskan cara mengerjakan soal pretest yang sebelumnya diberikan kepada siswa, sehingga soal pretest yang diberikan penulis siswa dapat memahami bentuk soal tersebut dan mengetahui bagaimana proses menyelesaikannya, tidak hanya sekedar menuliskan jawabannya saja. Langkah selanjutnya mengumpulkan data,

dimana penulis memberikan soal posttest kepada siswa yang kemudian penulis menguji hipotesis tersebut dengan membahas bersama siswa pada saat siswa mengumpulkan pada tanggal 2 Maret yang telah dikerjakan. Kesimpulan yang diperoleh dapat dilihat pada hasil posttest yang disajikan siswa. Siswa mengerjakan soal dengan menyertakan proses menyelesaikannya. Menerapkan metode problem solving hasil posttest siswa memperoleh hasil dengan rata-rata 87,50 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa diatas KKM.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurang adanya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, pada saat siswa ditanya mata pelajaran apa yang tidak disukai, siswa menjawab mata pelajaran matematika. Hasil observasi yang penulis lakukan siswa menjawab bahwa matematika mata pelajaran yang tidak disukai dikarenakan penerapan metode yang disampaikan guru tidak inovatif atau guru hanya memberi soal tanpa adanya penjelasan terkait materi di dalam soal tersebut. Mengakibatkan siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika. Serta kurang adanya motivasi guru dan orang tua siswa dalam mendukung siswa untuk belajar dengan giat.

Setelah Menerapkan Metode Problem Solving kemudian penulis melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas sebagai syarat sebelum melakukan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis disini penulis menggunakan Uji *Paired Sample t-Test*. Hasil perhitungan analisis melalui Uji *Paired Sample t-Test*, memperoleh signifikansi yaitu sig.(2-Tailed) 0,000. Hasil yang diperoleh signifikansi data $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, melalui pernyataan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan dalam skripsi ini dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS statistics 25*, dapat diambil kesimpulan.

Penerapan metode problem solving dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi dengan menerapkan langkah-langkah mengidentifikasi masalah, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan. Langkah-langkah pada metode problem solving memberikan keleluasaan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah melalui soal yang diberikan guru. Langkah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penulis memberikan video, pada saat peneliti memberikan video siswa mengamati video tersebut, melalui mengamati video siswa dapat menyebutkan bagian dari bangun ruang kubus dan menyebutkan unsur-unsur dari bangun ruang kubus. Langkah mengemukakan hipotesis, pada langkah ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menuliskan rumus volume. Penulis kemudian menjelaskan cara mengerjakan soal pretest yang sebelumnya diberikan kepada siswa, sehingga soal pretest yang diberikan penulis siswa dapat memahami bentuk soal tersebut dan mengetahui bagaimana proses menyelesaikannya, tidak hanya sekedar menuliskan jawabannya saja. Langkah selanjutnya mengumpulkan data, dimana penulis memberikan soal posttest kepada siswa yang kemudian penulis menguji hipotesis tersebut dengan membahas bersama siswa pada saat siswa mengumpulkan pada tanggal 2 Maret yang telah dikerjakan. Kesimpulan

yang diperoleh dapat dilihat pada hasil posttest yang disajikan siswa. Siswa mengerjakan soal dengan menyertakan proses menyelesaikannya.

Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode problem solving dengan memberikan soal pretest pada siswa memperoleh rata-rata 71,75. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode problem solving dengan memberikan soal posttest pada siswa memperoleh rata-rata 87,50. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode problem solving dan setelah menerapkan metode problem solving kepada siswa.

Hasil perhitungan analisis melalui Uji *Paired Sample t-Test*, memperoleh signifikansi yaitu sig.(2-Tailed) 0,000. Hasil yang diperoleh signifikansi data $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, melalui pernyataan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dalam proses penelitian.

Bagi guru dan calon guru, diharapkan metode problem solving dapat dijadikan salah satu alternatif metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dibatasi dengan populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Selopuro 2 Pitu Ngawi terdiri atas satu kelas dengan jumlah 20 siswa dengan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bangun ruang kubus. Melalui penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan rumusan masalah,

isi, dan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dan memenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving perlu terus diterapkan pada materi yang lain agar siswa lebih semangat dalam belajar, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Agung dan Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Andrianti, Riski. “*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN Miruk Aceh Besar*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh 2017.
- Annisah, Siti. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Elementary Vol 2 Edisi 3 Januari, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kuantitatif kajian teoritik dan praktik*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hardani, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayati, Fera Sri. “*Pengaruh Strategi Problem Solving dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif Klego*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2018.
- Idris, Meity H.. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2014.
- Istiqoma, Fitria yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang*”. Skripsi UIN Fatah Palembang, Palembang 2016.

- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Maula, Ishmatul. *Pembelajaran Matematika Guided Discovery*. Sleman: AR-RUZZ MEDIA, 2019
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasution, Mardinah Kalsum. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1 Juni, 2017.
- Novaztiar, Lembar. "*Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto 2016.
- Nuryadi, dkk . *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Purnomosidi, dkk. *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suhendri & Mardalena. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Formatif 3(2), 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2013.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.

Tutik Rachmawati & Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015.

Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV BUDI UTAMA.

Wandini, Rora Rizki. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widya Puspita, 2019.

Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.

